Gorga : Jurnal Seni Rupa
Volume 11 Nomor 02 Juli-Desember 2022
p-ISSN: 2301-5942 | e-ISSN: 2580-2380

PERANCANGAN BATIK CAP DENGAN CORAK BURUNG MURAI BATU MENGGUNAKAN PENGGAYAAN ANIMASI

Alfatichah Okvanda Putri[1*], Theresia Widyastuti[2*]

Program Studi Kriya Seni/ Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami, No. 36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Kode Pos 57126
Jawa Tengah. Indonesia
Email: alfatichahputri@student.uns.ac.id, theresia_widiastuti@staff.uns.ac.id

Abstrak

Batik merupakan warisan budaya yang harus terus dilestarikan. Pengembangannya dapat dilakukan melalui tekniknya, baik tulis, cap, maupun lukis, dan coraknya yang saat ini sudah banyak mengambil bentuk modern. Pada perancangan ini pengembangan motif dikhususkan untuk anak-anak yang memanfaatkan cara gambar karakter secara figuratif. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode Collin Clipson yang mencakup tahap eksplorasi melalui pengamatan dan pengumpulan sumber data yang berkaitan dengan tema perancangan; tahap membuat alternatif desain motif yang digambarkan dalam bentuk figur karakter untuk dijadikan cap batik. Batik cap ini menggunakan bahan pewarna remasol dengan teknik pewarnaan *smock*. Batik cap dengan motif utama burung murai batu ini dibuat dengan tujuan untuk menambahkan alternatif motif batik cap *smock* yang ditujukan untuk anak usia 7-11 tahun. Batik cap dengan motif yang digambarkan secara karakter ini ditujukan agar anak-anak.

Kata Kunci: batik cap, burung murai batu.

Abstract

Batik is a cultural heritage that must be preserved. Its development can be done through its techniques, whether written, stamped, or painted, and its patterns are now taking many modern forms. In this design, the development of motifs is specifically for children who use the figurative way of drawing characters. The method used in this design is the Collin Clipson method which includes the exploration stage through observation and data collection related to the design theme; the stage of making alternative motif designs depicted in the form of character figures to be used as batik stamps. This stamped batik uses remasol dye with smock coloring technique. This stamped batik with the main motif of a stone magpie was made with the aim of adding an alternative to the smock stamped batik motif which is intended for children aged 7-11 years. This stamped batik with character-described motifs for children.

Keywords: *stamped batik, stone magpie.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang terkenal dengan kekayaan kebudayaan dari berbagai daerah. Setiap daerah yang terletak dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki ciri khas masing-masing, baik di bidang kesenian, kebudayaan, dan sejarahnya. Salah satu budaya yang menjadi ciri khas Negara Indonesia adalah batik.

Perkembangan kain batik sendiri pada masa lampau banyak dipakai oleh orang Indonesia di daerah Jawa. Itupun terbatas pada golongan ningrat keraton dengan aturan yang ketat. Artinya, tidak sembarang orang yang boleh mengenakan batik, terutama pada motif-motif tertentu yang ditetapkan sebagai motif larangan bagi khalayak luas (Wulandari, 2011: 2). Batik berkembang hingga saat ini dan menjadi produk yang mengikuti kemajuan teknologi yang semakin modern. Salah satu perkembangan batik adalah untuk memehuni kebutuhan pasar dengan mempertimbangkan perkembangan resepsi konsumen yang dapat menerima keberagaman visual batik dan memiliki kecintaan terhadap citarasa visual.

Batik merupakan warisan budaya yang harus terus dilestarikan. Pengembangannya dapat dilakukan melalui tekniknya yaitu, baik tulis, batik cap, maupun batik lukis, dan coraknya yang saat ini sudah banyak mengambil bentuk modern. Ketua Umum Yayasan Batik Indonesia (YBI) Jultin Ginanjar Kartasasmita mengatakan, “Memang anak-anak jarang pakai batik, tapi pemilihan warna batik untuk digunakan si kecil

Di*submit* 06 Juli 2022, di*review* 17 November 2022, di*publish* 15 Desember 2022.

harus bisa dilakukan oleh orang tua, biasanya anak suka warna -warna yang cerah seperti biru, pink, dan hijau. Warna lebih adem dipakai oleh anak dan membuat anak semakin cantik". Berdasarkan kutipan diatas perancangan ini merupakan pengembangan motif karakter burung murai batu yang dikhususkan untuk anak-anak usia 7-11 tahun dengan memanfaatkan cara gambar figuratif untuk kemeja batik cap anak, dengan menggunakan teknik pewarnaan *smock*. Dengan adanya perancangan ini, maka akan menambahkan alternatif motif batik cap untuk busana anak.

KAJIAN TEORI

1. Batik Cap

Menurut Lailia (2018) batik cap merupakan kain batik yang cara pembuatan pola dan motifnya menggunakan cap atau secara semacam stempel yang terbuat dari tembaga. Batik cap ini kurang memiliki nilai seni, sehingga harga kain cap lebih murah dibandingkan batik tulis karena cara pembuatannya dapat dilakukan secara masal serta mengurangi waktu produksi.

2. Burung Murai Batu

Burung murai batu merupakan burung yang memiliki badan kecil yang perkasa, memiliki ekor yang panjang hingga dua kali ukuran badannya, memiliki suara yang merdu dan dapat menirukan berbagai jenis suara burung. Gunawan (2012), burung murai batu cenderung membuat sarang di dekat tanah, semak-semak, atau pohon-pohon berdaun lebar yang rendah pada hutan lebat dataran rendah atau kaki bukit, terutama di hutan bambu maupun kayu jati. Burung murai batu di Kalimantan juga sering dijumpai di hutan rotan yang menjalar.

3. Animasi

Animasi berasal dari bahasa inggris, *animation* dari kata *anime* yang berarti menghidupkan. Animasi merupakan gambar tetap (*still image*) yang disusun secara berurutan dan direkam dengan menggunakan kamera (Munir, 2013). Animasi merupakan sekumpulan gambar yang disusun secara berurutan dan direkam menggunakan kamera untuk membuat presentasi statis yang hidup. Animasi memiliki konsep seni tersendiri untuk penggambaran karakter yang berperan penting dalam pembuatan animasi.

Karakter animasi memiliki *concept art* sendiri ke beberapa jenis atau gaya penggambaran menurut kategorinya. Antara lain adalah realis, simbolik, kartun, *anime*, *hardsurfaces*, *organic*, dan *environment* (Withrow, 2007).

4. Kemeja Anak

Kemeja pada umumnya dikenakan oleh kaum lelaki yang dikombinasikan dengan celana maupun setelan jas. Kemeja adalah pakaian berkerah, dimana kaki kerahnya dijahitkan pada garis leher busana, dan menggunakan kancing pada bagian depan. Kemeja anak adalah baju yang dikenakan oleh anak laki-laki dengan model busana yang lebih sederhana dari busana anak wanita. Pembuatan model kemeja anak laki-laki biasanya berkisar pada bagian-bagian tertentu seperti bentik kerah, saku, pas bahu, dan panjang pendeknya lengan (Darmaningsi & Sunaryati, 1985).

METODE PENELITIAN

Metode penciptaan karya ini dilakukan dengan menggunakan metode perancangan menurut Collin Clipson (dalam Rizali, 2012), merancang adalah menerjemahkan kebutuhan, tujuan serta gagasan pemakai yang sesuai dengan spesifikasi teknologi, sosial dan lingkungannya, serta mempertimbangkan kegunaan produk atau jasa layanan yang mengacu pada 8 pasar dan pembeli. Terdapat beberapa proses yang perlu dilakukan yakni mengidentifikasi masalah yang memerlukan pemecahan solusi.

Permasalahannya adalah bagaimana merancang kemeja anak dengan teknik batik cap menggunakan motif utama burung murai batu yang digambarkan secara animasi dengan penggayaan karakter figuratif. Berdasarkan dari permasalahan dilakukan eksplorasi visual gerak burung murai batu dengan visual baru dengan penggayaan karakter animasi figuratif pada desain dan memahami komposisi tata letak desain sehingga dapat menghasilkan desain motif yang menarik yang memperlihatkan ciri khas burung murai batu. Setelah identifikasi masalah serta mendapatkan solusi, maka sampai pada gagasan awal yang kemudian dilakukan perancangan dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti aspek estetis, aspek teknik, aspek fungsi, dan aspek material. Kemudian akan sampai pada tahap perwujudan, dimana pada tahap ini direalisasikannya kain batik cap terlebih dahulu, setelah itu direalisasikan menjadi kemeja anak.

 Disubmit 06 Juli 2022, direview 17 November 2022, dipublish 15 Desember 2022.

Gorga : Jurnal Seni Rupa
Volume 11 Nomor 02 Juli-Desember 2022
p-ISSN: 2301-5942 | e-ISSN: 2580-2380

PROSES PERWUJUDAN KARYA

1. Proses Desain

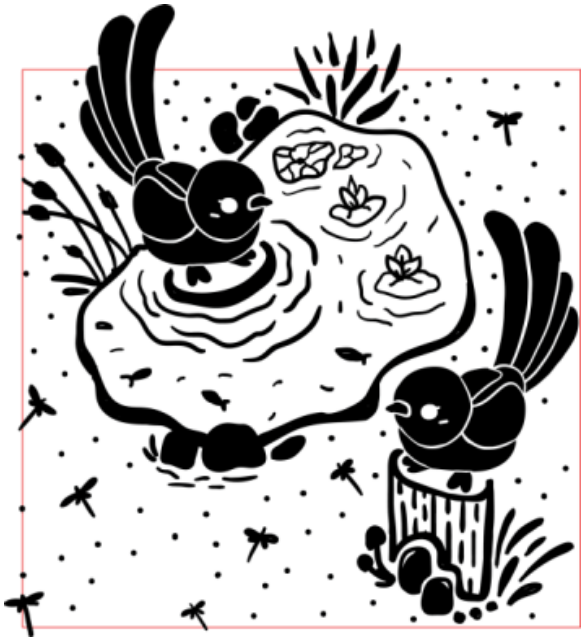

Gambar 1. Desain, Repetisi Motif Cap Burung Murai Batu, Surakarta

Gambar 2. Desain, Repetisi Motif Cap Burung Murai Batu, Surakarta

Motif karakter figuratif burung murai batu yang digambar dengan ukuran master 20x20 cm dengan repetisi 1 langkah. Motif ini terdiri dari gambar utama burung murai batu yang sedang bersantai di pinggir kolam sembari membersihkan diri dan memiliki isen-isen serangga kecil, ikan, dan lainnya.

Gambar 3. Desain, Kemeja Batik Cap Burung Murai Batu, Surakarta

2. Proses Pembuatan Cap Batik

Pembuatan tahap pertama dan yang paling penting dalam pembuatan cap batik ialah pembuatan otot desain yang digambar menggunakan busur dan tinta merah. Tahapan selanjutnya pembuatan tebeng atau kotak dasar yang dibuat memakai tembaga. selanjutnya pembuatan motif desain dengan cara kertas yang sudah memiliki otot diletakkan dan proses pembuatan motif dilakukan selama 4 hari dan melalui beberapa proses yang lainnya. Cap batik yang sudah siap digunakan akan ditutup dibagian belakang dengan menggunakan kertas.

Di*submit* 06 Juli 2022, di*review* 17 November 2022, di*publish* 15 Desember 2022.

Gorga : Jurnal Seni Rupa
Volume 11 Nomor 02 Juli-Desember 2022
p-ISSN: 2301-5942 | e-ISSN: 2580-2380

Gambar 4. Hasil Jadi Cap Tembaga, Laweyan

3. Proses Pembuatan Kain Batik Cap

Proses pertama yang dilakukan dalam pembuatan kain batik cap ialah pencelupan warna tahap pertama pada kain polos yang sudah disediakan. Proses ini bertujuan agar hasil yang ditutup dengan menggunakan malam nanti memiliki warna dasar hijau. Warna hijau ini merupakan racikan warna remasol yang terdiri dari, pewarna *CC Blue RSP* 5 gram, pewarna remasol *Yellow FG* 6 gram dan dilarutkan pada 1,5 liter air. Proses berikutnya yaitu menaruh kain yang sudah diberi warna dasar diletakkan pada alas sehingga dapat dilakukan proses *smock* atau proses pencubitan pada kain. Setelah proses *smock* selesai maka kain akan ditaburi soda abu yang bertujuan untuk memberikan efek warna pada kain dan setelah itu kain akan dikeringkan setelahnya dapat melakukan proses *waterglass*. Proses pencelupan *waterglass* ini dilakukan sebagai media penguncian warna agar warna tidak pudar saat dicuci. Setelah pencelupan dilakukan maka kain akan di angin-anginkan selama kurang lebih 1 jam.

Gambar 5. Proses Pengecapan, Laweyan

Proses pengecapan dilakukan secara bertahap dengan selalu mengecek kesanggitan dari motif batik cap. Proses selanjutnya pelunturan warna bertujuan agar nanti dapat dilakukannya proses pewarnaan tahap kedua atau sering disebut juga warna background. Proses ini menggunakan bahan peluntur *Hi-Chlon* 70 yang dicampurkan air dengan perbandingan 1:2 dan dapat digunakan beberapa kali pemakaian. Setelahnya kain akan dicuci dengan menggunakan air bersih sebanyak 3 kali lalu dikeringkan.

Proses pewarnaan kedua sama dengan pewarnaan tahap pertama, yang membedakan hanya dibagian racikan warna yang terdiri dari, pewarna *CC Blue RSP* 24 gram, pewarna remasol *Blue TQ* 5 gram, *Red NB* 1 gram, *Black B* 0,5 gram dan dilarutkan pada 1 liter air. Setelah dilakukannya pencelupan kain kembali di *smock* dan ditabur soda abu lalu setelah itu ditunggu hingga kain kering dan dicelupkan kedalam *waterglass* dan diangin-anginkan selama kurang lebih 1 jam.

Proses pelorotan dilakukan dengan dicelupkannya kain ke dalam air mendidih berulangkali hingga malam yang menempel akan larut. Setelah proses pelorotan maka kain akan langsung dicuci sembari digosok-gosok untuk membantu menghilangkan malam yang masih tersisa pada kain. Setelah itu kain akan dijemur hingga kering dan kain batik cap siap dikenakan.

4. Proses Pembuatan Kemeja Anak

Kain dipotong dengan menggunakan pola kemeja ukuran L yang digambarkan secara langsung di atas kain. Setelah proses pemolaan selesai, maka dilanjutkan dengan memotong kain mengikuti pola yang sudah digambar tadi. Selanjutnya proses sanggitan. Kemudian dilakukan proses pemasangan lapisan. Lapisan yang dipakai adalah viselin 20.16

 Di*submit* 06 Juli 2022, di*review* 17 November 2022, di*publish* 15 Desember 2022.

Gorga : Jurnal Seni Rupa
Volume 00 Nomor 00 Januari-Juni 0000
p-ISSN: 2301-5942 | e-ISSN: 2580-2380

megalon untuk bagian badan depan dan *TK 800* untuk dibagian krah baju.

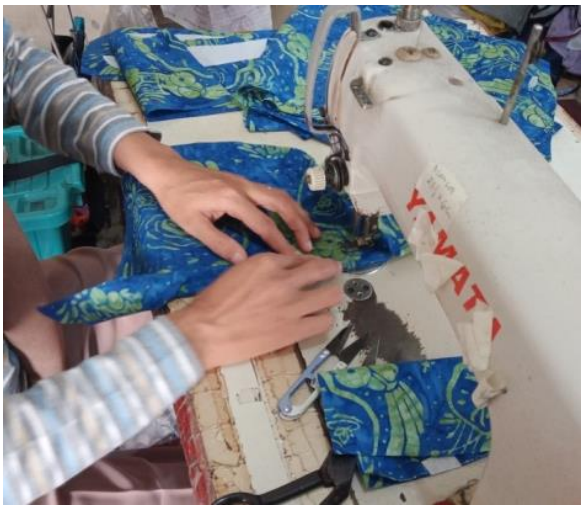

Gambar 6. Proses Jahit, Banyuanyar

Proses menjahit dilakukan untuk menyambungkan setiap bagian potongan yang nantinya akan membentuk sebuah pakaian. Selanjutnya proses pengobrasan untuk merapikan proses jahitan pada bagian sisi baju, kerung lengan, dan kerah sebelum nantinya akan diitindas. Selanjutnya dilakukan proses membuat lubang kancing serta pemasangan kancing menggunakan mesin itik kancing. Setelah proses ini selesai maka dilanjutkan proses finishing dengan cara menggunting sisa benang. Maka tahapan pembuatan kemeja anak ini telah selesai.

WUJUD KARYA

Setelah melalui serangkaian proses perwujudan karya yang telah berhasil memvisualisasikan motif karakter figuratif burung murai batu dalam perancangan kain baik cap untuk kemeja anak. Desain ini direalisasikan dalam bentuk kain batik cap dan dijadikan kemeja anak dengan ukuran L lengan panjang dan lengan pendek. Bahan yang digunakan kain prima *poplyn* dan perancangan ini terinspirasi dari visual burung murai batu yang sedang bermain di kolam sembari mandi sebagai motif utama serta motif pendukung yaitu bunga-bunga yang berjatuhan karena ulah burung murai yang sedang bermain serta isen-isen yang terdiri dari titik dan garis yang menggambarkan efek gerakan burung murai batu. Warna yang digunakan warna cerah seperti biru, dan hijau muda.

Gambar 7. Perwujudan Kemeja Batik Cap Anak, Kartasura)

KESIMPULAN DAN SARAN

1.Kesimpulan

Perancangan ini berhasil membuat batik cap dengan corak burung murai batu menggunakan motif animasi karakter figuratif burung murai batu. Perancangan ini menciptakan visualisasi desain motif batik cap menggunakan gaya gambar yang berbeda, sehingga menambahkan alternatif baru dalam motif batik cap yang dikhususkan untuk anak. Pewarnaan batik cap ini menggunakan pewarna remasol dan menggunakan warna-warna yang cerah. Penggayaan animasi dipilih karena pada anak rentang usia 7-11 tahun menyukai karakter figuratif, sehingga pada perancangan ini berhasil dibuat desain motif batik burung murai batu yang terlihat menarik. Desain motif dibuat dengan gaya dan karakter dari burung murai batu pada saat sedang bermain dikolam sembari membersihkan diri dan mencari makan.

2.Saran

Dengan terselesaikannya perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk berbusana batik terhadap generasi muda. Perancangan ini juga diharapkan dapat meningkatkan eksistensi batik dikalangan anak-anak, agar anak-anak dapat lebih mengenal serta tidak lupa bahwa batik sebagai budaya yang harus terus dilestarikan turun temurun. Dengan adanya perancangan ini dapat melakukan pendekatan dengan generasi muda agar lebih peduli akan kebudayaan serta lingkungan sekitarnya.

Di*submit* 06 Juli 2022, di*review* 17 November 2022, di*publish* 15 Desember 2022.

DAFTAR RUJUKAN

Darmaningsi., D., & Sunaryati, I. (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Gunawan, H. (2012). *Pedoman Lengkap Menangkar dan Mencetak Murai Batu Kelas Jawara*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Lailia, N. A. (2018). Perancangan Motif Batik Cap Untuk Kain Seragam. *Tea House Bale Branti*, *15*(1), 74-76.

Munir, M. (2013). *Multimedia Dan Konsep Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabet.

Rizali, N. (2012). *Metode Perancangan Tekstil*. Surakarta: UNS Press.

Withrow, S. (2007). *Character Design For Graphic.* USA: Rotovision.

Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara Makna Filosofi, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi.

 Di*submit* 06 Juli 2022, di*review* 17 November 2022, di*publish* 15 Desember 2022.